

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI KITAB SUCI  
DI SMP N 1 MAGELANG**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sifa Rizqia

NIM : 16410044

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.



## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sifa Rizqia  
NIM : 16410044  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini saya dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 8 Juni 2020

Yang menyatakan,

MISTERAI

UNIVERSITY

6900

YOGYAKARTA

Sifa Rizqia

NIM. 16410044



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wh.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SIFA RIZQIA

NIM : 16410044

Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI KITAB SUCI DI SMP NEGERI 1 MAGELANG

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Juni 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Pembimbing  
**SUNAN KALIJAGA**  
Dr. Sugowin, M.A.  
NIP. 19730310 199803 1 002  
YOGYAKARTA



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-271/Uln.02/DT/PP.05.3/7/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI KITAB SUCI  
DI SMP NEGERI 1 MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sifa Rizqia  
NIM : 16410044

Telah diumumqayahkan pada : Hari Selasa tanggal 7 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Maqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Pengaji I

Dr. Jukarwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Vokasi : 188111 2020  
Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Dr. Ahmad Anfi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

*“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (QS Al-Qashash 28 : 77).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama , *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Hadits Shohih*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 394.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

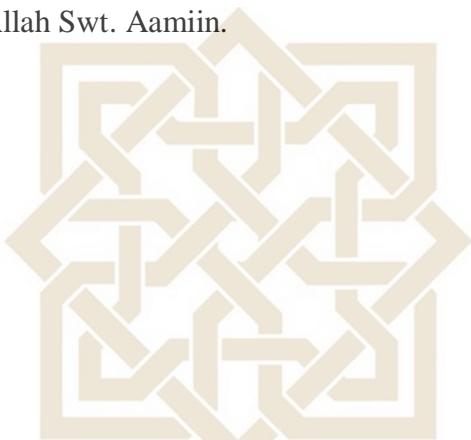
Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Gerakan Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Dr. Karwadi . selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Sekolah, Guru PAI beserta Keluarga besar SMP Negeri 1 Magelang.
8. Bapak Mukhidin dan Ibu Umi Hasana selaku kedua orang tua yang tak pernah lelah mendoakan.
9. Bapak Ahda Barori, Ibu Afiat Nafiah dan Ibu Asmawati yang banyak berjasa dalam perjalanan menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Teman-teman Al-Uswah yaitu mahasiswa PAI angkatan 2016 serta teman-teman PLP-KKN Integratif Godean yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya.
11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.



Yogyakarta, 8 Juni 2020

Penyusun



Sifa Rizqia

NIM. 16410044



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **ABSTRAK**

**SIFA RIZQIA.** *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Gerakan Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.*

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti dengan adanya program gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang. Hal tersebut sebagai langkah nyata yang dilakukan sekolah dalam rangka mengatasi pergeseran karakter peserta didik. Peserta didik yang saat ini terbawa arus globalisasi dan perkembangan zaman sehingga terlena akan tujuan hidup yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pelaksanaan program gerakan literasi kitab suci, bagaimana proses pelaksanaannya dan pengaruh yang didapatkan dari program tersebut terhadap karakter religius peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti melihat langsung proses kegiatan literasi kitab suci yang dilaksanakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan peserta didik yang dipilih dengan *purposive sampling*. Dalam mengolah data peneliti menggunakan model Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) gerakan literasi kitab suci merupakan program wajib yang dicanangkan oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang sebagai bentuk dari program peduli siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik dan SMP N 1 Magelang menjadi inspirasi lahirnya program tersebut 2) pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: *moral knowing, moral feeling dan moral doing* yaitu berawal dari sebuah pengetahuan yang selanjutnya menumbuhkan rasa dan berakhir pada penginternalisasi nilai-nilai yang didapatkan, dalam prosesnya dilakukan dengan menggunakan metode tersentral dan tutor sebaya, dalam gerakan literasi kitab suci terdapat beberapa nilai religius yang diterapkan diantaranya adalah nilai cinta damai, persahabatan, percaya diri dan ketulusan. 3) pelaksanaan program gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan setiap hari memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius yang tercermin dalam perilaku peserta didik yaitu menjadikan ketenangan dalam berfikir, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, melaksanakan ajaran agama, menghargai perbedaan agama dan akhlak peserta didik.

**Kata Kunci :** *Karakter Religius, gerakan literasi kitab suci, peserta didik, guru*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Penulisan .....	35
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGEI 1 MAGELANG .....	37
A. Sejarah Singkat, Visi dan Misi .....	37
B. Program-program .....	42
C. Kurikulum .....	46
D. Keadaan Guru .....	48
E. Keadaan Peserta Didik .....	50
F. Sarana dan Prasarana .....	53
BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI KITAB SUCI DI SMP NEGERI 1 MAGELANG .....	56
A. Alasan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang .....	56
B. Proses Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Program Gerakan Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang .....	67
C. Pengaruh Gerakan Literasi Kitab Suci terhadap Karakter Religius Peserta didik .....	95
BAB IV PENUTUP .....	104
A. Kesimpulan .....	104

B. Saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110



## **DAFTAR TABEL**

Tabel I :Daftar Peserta Didik yang menjadi Subjek Penelitian ..... 51



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I	: Pelaksanaan Gerakan Literasi Kitab Suci Tersentral .....	57
Gambar II	: Pelaksanaan Metode Tersentral .....	65
Gambar III	: Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya .....	66
Gambar IV	: Peserta didik berbagi Ilmu .....	66
Gambar V	: Proses Moral Knowing .....	69
Gambar VI	: Teladan Disiplin Waktu.....	72
Gambar VII	: Kekompakan Tutor dan Anggotanya .....	74
Gambar VIII	: Pendampingan Guru dalam Tutor Sebaya .....	76
Gambar IX	:Potret Cinta Damai .....	78
Gambar X	: Potret Persahatan dalam Tutor Sebaya.....	80
Gambar XI	: Potret Kedatangan Peseta didik .....	87
Gambar XII	: Kegiatan Senyum Sapa Salam .....	88
Gambar XIII	: Antusias Peserta didik .....	92
Gambar XIV	: Potret Toleransi Agama.....	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |               |  |
|---------------|--|
| Lampiran I    | : Instrumen Observasi                    |
| Lampiran II   | : Instrumen Wawancara                    |
| Lampiran III  | : Catatan Lapangan                       |
| Lampiran IV   | : Foto Dokumentasi                       |
| Lampiran V    | : Fotokopi Bukti Seminar Proposal        |
| Lampiran VI   | : Fotokopi Sertifikat PLP                |
| Lampiran VII  | : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif |
| Lampiran VIII | : Fotokopi Sertifikat TOAFL              |
| Lampiran IX   | : Fotokopi Sertifikat TOFL               |
| Lampiran X    | : Fotokopi Sertifikat ICT                |
| Lampiran XI   | : Fotokopi KTM                           |
| Lampiran XII  | : Fotokopi KRS Semester VIII             |
| Lampiran XIII | : Fotokopi Setifikas SOSPEM              |
| Lampiran XIV  | : Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK          |
| Lampiran XV   | : Daftar Riwayat Hidup Penulis           |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter pada hakikatnya bukan merupakan hal yang baru dalam masyarakat. Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah mencanangkan 18 nilai karakter untuk diterapkan di Sekolah.<sup>1</sup> Karakter religius merupakan salah satu dari nilai karakter yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>2</sup>

Dari nilai karakter yang dicanangkan, karakter religius merupakan karakter yang sangat penting karena karakter religius merupakan karakter dasar dalam rangka membangun karakter bangsa.<sup>3</sup> Karakter religius sangatlah penting sebagai pedoman hidup karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Dengan karakter religius yang kuat maka mampu menjadi landasan bagi peserta didik untuk kelak menjadi seseorang yang mampu mengendalikan diri terhadap hal-hal negatif. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya

<sup>1</sup> Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal.6.

<sup>2</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hal. 3.

<sup>3</sup> Ahmad Muhammin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 12.

dimiliki oleh oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas.<sup>4</sup>

Karakter religius sebagai pondasi pokok yang menyandarkan segala sesuatu pada agama sehingga agama dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan dalam berperilaku. Dengan terbentuknya karakter religius maka akan terciptanya seseorang yang mampu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar sebuah pengetahuan semata.

Dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang penting untuk tumbuh dan ada dalam diri seseorang. Selain itu karakter religius juga sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga agama mampu dijadikan sebuah pedoman dan tuntunan dalam berperilaku, dengan begitu agama bukan hanya dijadikan sebagai alat pembesar tetapi mampu menjadi ruh dari kehidupan yang penuh dengan kedamaian.

Namun fakta yang terjadi saat ini di tengah gencarnya pendidikan karakter melalui kurikulum 2013 dalam era perkembangan zaman yang sudah canggih banyak problematika yang terjadi. Performa karakter religius mulai mengalami pergeseran ditengah revolusi 4.0 dengan segala pesona

---

<sup>4</sup> Ahmad Muhammin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hal. 17.

yang ditampilkan oleh perkembangan teknologi yang mengakibatkan peserta didik terlena akan hal itu. Berbagai problema yang muncul diantaranya adalah:

*Pertama*, sepanjang tahun 2019 terdapat 31 kasus intoleransi agama yang tersebar diberbagai provinsi Indonesia. Kasus intoleransi mulai dari pelarangan pendirian rumah ibadah, larangan perayaan kebudayaan etnis, perusakan tempat ibadah bahkan sampai penolakan bertentangan dengan yang tidak seagama.<sup>5</sup>

*Kedua*, sebagian kasus kenakalan remaja dipicu oleh media sosial. Berdasarkan fakta yang terungkap sebanyak 101 siswa di Surabaya terjerat kasus kenakalan remaja mulai dari bolos sekolah dan tawuran. Hal tersebut dipicu dari penyalahgunaan media sosial yang berpengaruh kepada kecanduan bagi siswa sehingga kehilangan jati diri sebagai peserta didik.<sup>6</sup>

*Ketiga*, intoleransi masih didapati disebagian sekolah di Indonesia, sekolah yang seharusnya sebagai tempat pemahaman dan pemaknaan kemajemukan bangsa belum mampu memfasilitasi keragaman yang ada.<sup>7</sup>

Berdasarkan fakta yang ada mampu menggambarkan bahwa saat ini karakter religius sudah mulai terkikis. Karakter religius yang sudah seharusnya melekat pada diri manusia sebagai landasan pokok dan pengendali dalam bertindak kini sudah mulai mengalami pergeseran.

---

<sup>5</sup> Ardimanto, *Sepanjang 2019 Imparsial sebut 31 Kasus Intoleransi di Indonesia*, Gatra.com, 8 November 2019.

<sup>6</sup> Iqbal Basyari, *Sebagian Kasus Kenakalan remaja di Picu oleh Media Sosial*, Kompas.id, 19 Desember 2019.

<sup>7</sup> Laraswati Ariadne Anwar, *Intoleransi Membayangi Dunia Pendidikan*, Kompas.com, 2 Januari 2020.

Sekolah sebagai lembaga alternatif dalam rangka mencetak generasi yang berkarakter religius sudah semestinya memperhatikan hal tersebut.

Dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik, sekolah menawarkan berbagai program sebagai penunjang terbentuknya karakter religius bagi peserta didik. SMP Negeri 1 Magelang sebagai sekolah unggulan diwilayah Jawa Tengah, bukan hanya unggul secara akademik akan tetapi juga menerapkan berbagai upaya untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Magelang adalah nilai karakter religius. Gerakan Literasi Kitab suci di terapkan di SMP Negeri 1 Magelang berawal dari tahun 2018 yang merupakan inovasi baru dari kegiatan keagamaan sebelumnya yang bernama kuliah pagi yang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Pembentukan karakter bukan hanya mampu dilakukan dalam sebuah pembelajaran akan tetapi melalui pembiasaan akan membantu efektifitas pembentukan karakter peserta didik.<sup>8</sup>

Program gerakan literasi kitab suci berisi serangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi hari selama 25 menit sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengikuti berbagai kegiatan diantaranya bimbingan baca, hafalan, tajwid, asmaul husna, motivasi, dan keilmuan keagamaan.<sup>9</sup> Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam gerakan literasi kitab suci diharapkan mampu

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Akrom selaku guru PAI SMP Negeri 1 Magelang, 15 November 2019.

<sup>9</sup> Ibid.,

membentuk jiwa karakter religius peserta didik selaras dengan makna kitab suci yang sebenarnya. Kitab suci bukanlah hanya sebuah buku deras akan tetapi merupakan sepucuk surat dari Tuhan untuk manusia agar mengetahui. Makna mengetahui bukan hanya memahami akan tetapi juga merasakan dan mampu melaksanakan apa yang terkandung didalamnya.<sup>10</sup>

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius sangat penting sebagai pondasi awal seseorang. Maka pembentukan karakter religius sangat penting untuk dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga alternatif untuk mendukung pembentukan karakter bangsa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Gerakan Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang”. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik yang beragama islam sebagai salah satu bentuk implementasi PAI.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Program Gerakan Literasi Kitab Suci diterapkan di SMP Negeri 1 Magelang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Gerakan Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang?

---

<sup>10</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hal.5.

3. Apa Pengaruh dari Program Gerakan Literasi Kitab Suci terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMP Negeri 1 Magelang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari Pemaparan latar belakang dan uraian masalah diatas, maka penellitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Alasan Penerapan Program Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang.
- b. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius melalui Program Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang.
- c. Pengaruh Pembentukan Karakter Religius melalui Program Literasi Kitab Suci terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Magelang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis meliputi:

### **STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait program pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan proses pembentukan karakter religius terhadap peserta didik khususnya melalui program gerakan literasi Kitab Suci.
- 2) Bagi Pendidik, dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- 3) Bagi Orangtua, dapat menjadi wadah perkembangan putra/putrinya terutama terkait dengan literasi kitab suci.

**D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan pengamatan kepustakaan, terdapat beberapa judul penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang memiliki judul “Pembentukan Karakter Religius dalam Program Gerakan Literasi Kitab Suci di SMP Negeri 1 Magelang”. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Ziadatul Khasanah mahasiswi Pendidikan Agama Islam dengan judul *“Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK N Bantul”* diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat tiga kegiatan Kurikuler PAI yang

dilaksanakan di SMK Negeri Bantul, yaitu intrakurikuler PAI, kegiatan kurikuler PAI berupa tugas-tugas mata pelajaran PAI dan Kegiatan penguatan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang terdiri dari iqra', Qira'ah simaan Al-Qur'an, peringatan hari besar islam, pesantren kilat,wisuda religi dan pengajian Ahad Legi. 2) Proses pembentukan karakter religius peserta didik kelas XI melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri Bantul terdiri dari tiga tahapan yaitu: a) *moral knoowing*: pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai religius,b) *moral feeling*:penguatan aspek emosi peserta didik melalui berbagai cara,dan c) *moral doing*: praktik nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. 3) Hasil pembentukan karakter religius peserta didik menjalankan ajaran agama islam, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan akhlak atau perilaku peserta didik. 4) Faktor pendukung pembentukan karakter religius di SMK Negeri Bantul berupa: teladan guru, pembiasaan karakter religius di Sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat berupa watak negatif peserta didik, minat yang rendah, strategi pembelajaran guru, dan kegiatan yang monoton.<sup>11</sup> Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan kurikuler PAI siswa kelas XI SMK Negeri Bantul, sedangkan penelitian

---

<sup>11</sup> Nur Ziadatul Khasanah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri Bantul," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal. x.

yang akan dilaksanakan terfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rozi Azam Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan Judul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Bacaan Dan Gerakan Shalat Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*" diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep pembentukan karakter siswa melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni: shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, shalat terdiri dari sekumpulan bacaan dan gerakan, dan shalat melatih kedisiplinan peserta didik. 2) Pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai. 3) Hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni: taqwa,

rendah hati (*tawadlu*), dan *al-ukhuwah*.<sup>12</sup> Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan terfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tsalis Nurul ‘Azizah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakart*” diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat 14 macam karakter religius yang terbentukdi SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hayim. 2) Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di asrama, diantaranya: a) Pembiasaan rutin di sekolah dan pembiasaan rutin di asrama/pondok, b) Pembiasaan terkondisikan. Bentuk implementasi

---

<sup>12</sup> Rozi Azam, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Bacaan dan Gerakan Shalat Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. x.

pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta terbagai menjadi dua,yaitu keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Dan keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mentaati peraturan sekolah.<sup>13</sup> Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terfokus pada pembentukan karakter religius melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Qomariyah mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta* diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengadakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) program

---

<sup>13</sup> Tsalis Nurul 'Azizah,"Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. x.

*tahfiz* terdiri dari beberapa kegiatan, yakni kegiatan setoran hafalan mandiri, kegiatan *muroja'ah*, kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an secara *bin nadzar*, kajian ilmu tajwid, dan kegiatan *sima'an* setiap hari Ahad Pon. 2) Tidak semua nilai dalam lima dimensi karakter religius dapat ditanamkan melalui program *tahfiz*. Ada empat strategi yang digunakan guru pengampu program *tahfiz* untuk menanamkan beberapa nilai dalam lima dimensi karakter religius, strategi tersebut diantaranya: strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif dan strategi transinternal.3) Internalisasi nilai dalam program *tahfiz* dapat membentuk karakter religius siswa. Beberapa nilai yang telah diterapkan siswa yakni: keyakinan kepada Allah dan Kitab Allah, penggunaan ayat suci Al-Qur'an ke dalam bacaan sholat, rutinitas membaca ayat Al-Qur'an sebagai bentuk ketaatan, perasaan tergetar hati dan munculnya perasaan dekat kepada Allah saat membaca Al-Qur'an, pengetahuan tentang ilmu tajwid sebagai bekal pengetahuan tentang Al-Qur'an, dan adab sopan santun terhadap Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui internalisasi program tahfiz di Boarding School Man Godean Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terfokus pada pembentukan karakter religius melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

---

<sup>14</sup> Ulfa Qomariyah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di Boarding School Man Godean Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. x.

5. Skripsi yang ditulis oleh Indra Nurwijayanto Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan judul *Pembentukan Karakter Religius siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai dalam Seni Hadrah di MTs Negeri 4 GunungKidul* diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: Pembentukan karakter religius siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam seni hadrah di MTs Negeri 4 Gunungkidul meliputi a) nilai akidah, yaitu nilai tawakal dan syukur, b) nilai akhlak meliputi akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga.<sup>15</sup> Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter religius siswa melalui Penanaman nilai-nilai dalam seni hadrah di Mts Negeri 4 Gunungkidul, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terfokus pada pembentukan karakter religius melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

---

<sup>15</sup> Indra Nurwijayanto “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai dalam Seni Hadrah di MTs Negeri 4 GunungKidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hal.x.

## E. Landasan Teori

### 1. Pembentukan Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter religius

Karakter berasal dari bahasa yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* atau diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>16</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.<sup>17</sup> Karakter merupakan sifat pribadi yang yang relatif stabil pada setiap individu dan menjadi landasan terhadap perilaku individu dalam standar nilai dan norma.<sup>18</sup>

Religius berasal dari kata religi (*religion*) yang berarti taat pada agama. Religius merupakan kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrat di atas kemampuan manusia.<sup>19</sup> Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>20</sup>

Karakter religius adalah sikap serta perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, menghargai perbedaan agama dan

---

<sup>16</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 19.

<sup>17</sup> Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hal.745.

<sup>18</sup> Prayitno dan Belferik Manuallang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta:Grasindo, 2011), hal. 47.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.3-5.

<sup>20</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

hidup rukun dengan agama lain. Pembentukan karakter religius bermula dari keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya serta menjunjung tinggi toleransi terhadap pemeluk agama lain.<sup>21</sup>

b. Komponen Pembentukan Karakter

Karakter merupakan suatu kondisi yang mendasar dan melekat dalam diri manusia dan mengacu pada nilai dan norma yang berlaku. Pembentukan karakter dilakukan melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pembentukan karakter mencakup tiga komponen, diantara tiga komponen tersebut adalah:

1) Hakikat manusia

Hakikat manusia meliputi beberapa unsur yang ada di dalamnya, yakni: bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah dimuka bumi, dan penyandang hak asasi manusia.<sup>22</sup> Dalam proses pembentukan karakter hakikat manusia sudah seharusnya menjadi acuan agar terbentuk karakter yang sesuai dengan standar nilai dan norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.2-6

<sup>22</sup> Prayitno dan Belferik Manuallang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa...*, hal. 48.

## 2) Dimensi kemanusiaan

Dimensi kemanusiaan terdiri atas lima dimensi, yakni: dimensi kefitrahan (kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (potensi dan perbedaan), dimensi kesosialan (komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (nilai dan norma), dan dimensi keberagaman (iman dan takwa).<sup>23</sup> Dalam pembentukan karakter dimensi kemanusiaan merupakan sebuah pedoman bagi individu dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Pancadaya kemanusiaan

Pancadaya kemanusiaan meliputi lima dasar, yakni: daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa, dan daya karya. Dalam pembentukan maka harus mengembangkan pancadaya kemanusiaan sehingga akan tercipta individu yang berbangun karakternya.<sup>24</sup>

Selain itu komponen atau unsur terpenting dalam proses pembentukan karakter adalah pikiran, karena dalam pikiran manusia terdapat seluruh program yang terbentuk dari berbagai pengalaman hidup.<sup>25</sup> Dalam berbagai program yang terdapat pada pikiran manusia akan memengaruhi perilaku seseorang, maka sudah seharusnya yang tertanam dalam pikiran seseorang harus sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal sehingga

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.49.

tercipta perilaku yang selaras dengan hukum alam.<sup>26</sup> Suatu karakter seseorang akan terbentuk dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

### c. Jenis-jenis Pembentukan Karakter

Dalam dunia pendidikan ada beberapa jenis karakter yang selama ini dikenal dan diterapkan dalam satuan pendidikan, diantaranya adalah:<sup>27</sup>

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh
- 3) Sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan)
- 4) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- 5) Pendidikan karakter berbasis potensi diri,yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 17.

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hal. 64.

#### d. Pilar-pilar dalam pembentukan karakter

Menurut William Kilpatrick dalam buku yang ditulis oleh Jamal Ma'mur Amin dengan judul buku panduan internalisasi pendidikan karakter di Sekolah salah satu penyebab seseorang tidak mampu berperilaku baik meskipun sudah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu adalah seseorang yang hanya memiliki pengetahuan tanpa melakukan kebaikan itu sendiri.<sup>28</sup> Maka dalam pembentukan karakter sangat bergantung dalam beberapa pilar, diantaranya adalah:

##### 1) *Moral Knowing*

*Moral knowing* merupakan aspek pertama dalam pembentukan karakter seseorang. Pembinaan pola pikir/kognitif yaitu pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas sebagaimana sifat fathanah Rasulullah yang tidak hanya cerdas

akan tetapi juga memiliki kebijaksanaan dalam berfikir dan bertindak.

*Moral Knowing* memiliki beberapa unsur yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah kognitifnya, diantaranya adalah:<sup>29</sup>

##### a) Kesadaran moral (*moral awareness*)

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.31.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

b) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)

c) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)

d) Logika moral (*moral reasoning*)

e) Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)

f) Pengenalan diri (*self knowledge*).

## 2) *Moral Loving / Feeling*

*Moral loving* adalah penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Dalam moral loving terdapat beberapa aspek sebagai penguatan terhadap jati diri, diantaranya

adalah:<sup>30</sup>

a) Percaya diri (*self esteem*)

b) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)

c) Cinta kebenaran (*loving the good*)

d) Pengendalian diri (*self control*)

e) Kerendahan hati (*humility*)

## 3) *Moral Doing / Acting*

*Moral doing* adalah wujud nyata dari kedua aspek yaitu

moral knowing dan moral loving yang terealisasi.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.34.

## 2. Literasi Kitab Suci

### a. Pengertian Literasi Kitab Suci

Literasi secara harfiah diartikan baca tulis, melek aksara atau keberaksaraan.<sup>31</sup> Kitab suci dalam hal ini adalah kitab suci Al-Qur'an, yaitu kitab suci yang memerintahkan untuk berbudaya baca tulis.<sup>32</sup>

### b. Urgensi literasi kitab suci

Literasi kitab suci merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap lahirnya peradaban yang lebih baik. Al-qur'an telah menyebutkan motivasi dan inspirasi terhadap literasi, diantaranya adalah:

#### 1) Perintah membaca dan menulis

Sebagaimana perintah yang terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui."

Menurut Quraish Shihab membaca merupakan syarat utama dalam membangun peradaban bangsa. Semakin luas wilayah

---

<sup>31</sup> Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal.1.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.17.

pembacaannya maka semakin tinggi pula peradaban suatu bangsa.<sup>33</sup>

2) Perintah mencari ilmu

Peranan literasi sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Tradisi literasi selalu identik dengan ilmu pengetahuan sebagaimana budaya ini menjadi simbol orang-orang terpelajar.<sup>34</sup>

3) Bahasa-bahasa Al-Qur'an yang identik dengan literasi.

Arti dan nama Al-Qur'an identik dengan tradisi literasi yang mampu mendorong semangat lahirnya peradaban literasi.<sup>35</sup> Urgensi tradisi literasi juga dapat dilihat dari penyebutan Al-Qur'an sebagai al-Kitab yang memiliki arti lembaran-lembaran yang memuat sekumpulan makna yang tertulis.

3. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Tujuan PPK

Dalam pelaksanaan kegiatan Penguatan pendidikan karakter tidak terlepas dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, diantaranya adalah:<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 44.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal.80.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 84.

<sup>36</sup> Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 16.

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
  - 2) Membangun dan membekali generasi emas indonesia tahun 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan ketrampilan abad 21.
  - 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olahraga (kinestetik).
  - 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
  - 5) Membangun jejaring perlibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
  - 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental.
- b. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Nilai karakter religius mencakup tiga dimensi yaitu: hubungan individu dengan Tuhan, individu

dengan dengan sesama, dan individu dengan lingkungan. Subnilai religius antara lain adalah cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>37</sup>

c. PPK melalui Gerakan Literasi

Gerakan literasi merupakan kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara guna mendukung perkembangan karakter seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>38</sup> Melalui gerakan literasi peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi positif yang didapatkan selama mengikuti gerakan literasi yang diharapkan mampu dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari.

**F. Metode Penelitian**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau penelitian kancah yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti langsung berangkat ke lapangan dan mengadakan pengamatan terhadap

---

<sup>37</sup>Ibid., hal. 8.

<sup>38</sup>Ibid., hal 32.

fenomena yang terjadi dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>39</sup> Jika dilihat dari jenisnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang.<sup>40</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan upaya dalam penelitian untuk mencoba menjelaskan atau mengungkapkan suatu konsep atau fenomena yang ada dan didasari oleh kejadian yang terjadi dan dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memahami fenomena yang dikaji.<sup>41</sup> Sehingga dalam penelitian peneliti harus bersikap objektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai gejala-gejala atau fenomena yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung pembentukan karakter religius melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

<sup>39</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 26.

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 186.

<sup>41</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.78.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2020 . Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah SMP N 1 Magelang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: pertama, SMP Negeri 1 Magelang merupakan sekolah menengah pertama unggulan di provinsi Jawa Tengah yang sudah menyelenggarakan Gerakan Literasi Kitab Suci sejak awal tahun 2018 dan dilaksanakan setiap hari pukul 06:30 WIB- 07:00 WIB. Kedua, Gerakan Literasi Kitab Suci yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang dijadikan study banding oleh beberapa sekolah dari berbagai kabupaten di Jawa Tengah.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian dan memiliki pengalaman tentang lokasi penelitian.<sup>42</sup> Pemilihan subjek penelitian atau informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Narasumber diambil dari subjek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang dapat dijadikan sumber informasi, diantaranya adalah:

<sup>42</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hal. 195.

<sup>43</sup> Ibid., (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D,...), hal. 124.

- a. Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Magelang.

Kepala sekolah/waka kurikulum diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah berdiri, kurikulum, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Magelang.

- b. Guru SMP Negeri 1 Magelang.

Guru merupakan informan terpenting sebagai pelaku dalam mengetahui perkembangan pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini guru yang dapat memberikan informasi adalah guru PAI sebagai pelaksana pembentukan karakter religius peserta didik. Dari guru PAI diharapkan peneliti mampu memperoleh faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui program gerakan literasi kitab suci serta bagaimana dampak dari program tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat empat guru PAI yang dijadikan subjek penelitian. Dari keempat guru PAI tersebut adalah pendamping gerakan literasi kitab suci yang bertanggungjawab terlaksananya program tersebut dan masing-masing memberikan informasi saling melengkapi antar satu guru dengan guru yang lain.

### c. Peserta didik

Peserta didik sebagai sumber informasi pendukung dalam penelitian ini serta sebagai cerminan keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik melalui program gerakan literasi kitab suci. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas VIII sebagai sumber data. Alasan memilih kelas VIII adalah bahwa mereka adalah peserta didik yang sudah melaksanakan program gerakan literasi kitab suci dalam kurun waktu lebih dari setahun dan pelaksana program literasi kitab suci sejak kelas VII serta belum disibukkan dengan persiapan Ujian Nasional. Dalam penelitian ini peserta didik yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 24 peserta didik yang terdiri dari 3 orang pada masing-masing kelas dengan komposisi tutor dan anggota.

### 4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui program gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

### 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah:

---

<sup>44</sup> Suharsimi , *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005),hal. 100.

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan cara partisipan pasif.

Partisipan pasif merupakan posisi peneliti dalam melakukan pengamatan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya dan keterlibatan pelaku terwujud dalam bentuk keberadaan dalam arena kegiatan pelaku yang diamati.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada kegiatan gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang. Peneliti melakukan pengamatan mulai dari peserta didik datang ke sekolah hingga peserta didik melaksanakan program gerakan literasi kitab suci sampai selesai. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mencatat berbagai poin penting yang terjadi selama melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peserta didik diluar pelaksanaan gerakan literasi kitab suci, hal tersebut bertujuan untuk

---

<sup>45</sup> Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & praktik..., hal.143.

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 155.

mengetahui gambaran umum dari perilaku peserta didik sebagai hasil atau pengaruh dari proses pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dilakukan dalam setting alamiah yakni pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka dan fleksibel akan tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.<sup>48</sup> Wawancara ditujukan

kepada subjek penelitian, yaitu:

1) Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah terkait dengan gambaran umum sekolah beserta kebijakan program gerakan literasi kitab suci sebagai pembentukan karakter religius. Kepala sekolah sebagai

---

<sup>47</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015), hal. 31.

<sup>48</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik...*, hal.163.

pemegang kebijakan yang sangat berperan penting dalam memberikan wewenang terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

## 2) Guru PAI

Wawancara dilakukan terhadap semua guru PAI yang berjumlah empat orang. Hal tersebut dikarenakan keadaan dari setiap guru berbeda, yaitu rentan waktu dari keempat guru PAI berada di SMP Negeri 1 Magelang berbeda-beda. Maka dari itu antara guru yang satu dengan yang lain mampu memberikan informasi yang saling melengkapi.

## 3) Peserta didik

Wawancara dilakukan bersama sebagian peserta didik kelas VIII yaitu sejumlah 24 peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas sebanyak 3 peserta didik yang mewakili sebanyak 10 persen dari peserta didik pada setiap kelassnya. Pemilihan peserta didik dilakukan secara acak dengan komposisi tutor dan anggota. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang dirasakan dari peserta didik dengan kondisi dan wewenang yang berbeda karena antara tutor dan anggota sudah memiliki tugas masing-masing.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan berbagai karya lain yang mampu memberikan informasi terkait dengan proses penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa: 1) dokumen gambaran umum SMP Negeri 1 Magelang yang meliputi profil sekolah,kurikulum yang digunakan, keadaan guru, keadaan peserta didik, program-program, dan sarana prasarana. 2) dokumentasi foto kegiatan gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

Metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

## 6. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, serta menafsirkan dan membuat kesimpulan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 305.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh instrumen lain yaitu buku catatan, kamera, alat perekam dan lain sebagainya.

## 7. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis data Kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari lebih lanjut sehingga dapat dibuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang akan dilakukan adalah analisis data dengan model Miles and Hiberman. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data kualitatif diantaranya:

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 335.

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini reduksi data dilaksanakan dengan mencatat berbagai peristiwa dan hal pokok pada saat observasi dan wawancara.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan agar data yang ada terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah untuk dipahami dan mempermudah dalam

penarikan kesimpulan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini proses penyajian data dilakukan dengan menyajikan data untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang ada terkait pembentukan karakter religius

peserta didik melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang.

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Keseimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 338-345.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 341.

berdasarkan hasil analisis data dan disajikan dalam bentuk deskriptif.<sup>53</sup> Kegiatan penarikan kesimpulan bertujuan untuk mengetahui makna data yang telah diperoleh.

Setalah data sudah disajikan dan dilakukan analisis maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dengan diinterpretasi terhadap permasalahan yang ada sebagai dasar penarikan kesimpulan.

#### 8. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan proses analisis data yang ada untuk dapat melakukan penarikan kesimpulan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang sah adalah data yang valid dan kredibel agar menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triagungulasi data. Triangulasi data merupakan sebuah proses untuk memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data dan merupakan alat bantu analisis data. Triagulasi data bertujuan untuk mencari kebenaran dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang diperoleh di lapangan selama penelitian.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara

---

<sup>53</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik...*, hal. 212.

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 217.

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 218.

serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

## **G. Sistematika pembahasan**

Secara garis besar sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah terdiri dari uraian tentang penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang saliang berkesinambungan dan merupakan satu-satuhan. Hasil penelitian ini akan tertuang dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan. Bab pertama berisi gambaran umum yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Magelang. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada sejarah singkat, visi dan misi, program-program, kurikulum, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Magelang. Berbagai gambaran tersebut akan dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembentukan karakter peserta didik melalui program

gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang pada bagian selanjutnya.

Pada bab ketiga berisi tentang pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang. Bagian ini difokuskan pada alasan pelaksanaan gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang, proses pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui program gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang, serta pengaruh pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Magelang.

Pada bab keempat berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian terakhir dalam penyusunan hasil penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang dapat diambil kesimpulan bahwa ditengah perkembangan arus globalisasi saat ini karakter religius menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebagai karakter pondasi yang menyandarkan segala sesuatu pada agama yang dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan dalam berperilaku sehari-hari maka karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman dan degradasi moral yang saat ini telah mengkhawatirkan dunia pendidikan. SMP Negeri 1 Magelang mengambil langkah nyata dengan menerapkan program gerakan literasi kitab suci sebagai upaya pembentukan karakter religius.

Pembentukan karakter religius melalui gerakan literasi kitab suci dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu moral knowing yang bertujuan agar peserta didik mengetahui tentang pentingnya karakter religius dalam kehidupan. Tahap kedua adalah dengan moral feeling atau penguatan aspek emosi yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap karakter religius. Dan tahap akhirnya adalah moral doing yaitu dengan wujud nyata dari perilaku yang

mencerminkan seseorang yang berkarakter religius. Ketiga tahap yang dilakukan terkemas dengan metode tersentral dan tutor sebaya yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal.

Kekompakkan, kerjasama dan budaya yang tercipta di sekolah mampu membuat program tersebut menjadi terealisasi sebagai model dalam pembentukan karakter religius. Keberhasilan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dapat dilihat dari perubahan yang baik dari peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai masukan agar program gerakan literasi kitab suci dapat berjalan dengan semestinya dan terus mengalami perkembangan menuju lebih baik lagi. Beberapa sarannya adalah:

1. Kepala sekolah

Sebagai pemegang kekuasaan terhadap berbagai program yang dilaksanakan disekolah sudah seharusnya kepala sekolah hendaknya tetap mempertahankan dan mengembangkan program yang telah dilaksanakan agar mampu menarik minat peserta didik.

Selain itu juga terus meningkatkan sarana dan prasana agar tujuan dari suatu program dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Guru pendamping gerakan literasi kitab suci

Guru senantiasa terus memantau perkembangan karakter peserta didik dengan terus meningkatkan keteladan bagi peserta didik. Selain itu guru hendaknya terus berinovasi terhadap metode yang digunakan untuk menghindari kejemuhan peserta didik.

## 3. Peserta didik

Seharusnya peserta didik mampu mengikuti dan melaksanakan program tersebut tanpa adanya keterpaksaan dan tetap istiqomah melaksanakannya serta terus meningkat akhlak baiknya.

## 4. Orang tua

Orang tua sebagai sosok yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik sudah seharusnya mendukung anaknya untuk menjadi seseorang yang berkarakter religius.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahrobbil' alain* puji syukur kehadirat Allah SWTatas segala limpahan kemuliaan dan kemurahannya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini telah ditulis dengan usaha dan kemampuan yang semaksimal mungkin. Akan tetapi sebagai manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kebaikan bagi penelitian selanjutnya.

Terlepas dari berbagai kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Dan teriring rasa terimakasih terhadap semua pihak yang sudah terlibat dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini semoga menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Muhammin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Andi Prastowo, *Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ardimanto, *Sepanjang 2019 Imparsial sebut 31 Kasus Intoleransi di Indonesia*, Gatra.com, 8 November 2019.
- Azam, Rozi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Bacaan dan Gerakan Shalat Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- 'Azizah, Tsalis Nurul,"Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Prakti*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Iqbal Basyari, *Sebagian Kasus Kenakalan Remaja Dipicu oleh Media Sosial*, Kompas.id, 19 Desember 2019.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Kementerian Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang, 2010.
- Khasanah, Nur Ziadatul, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri Bantul," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Laraswati Ariadne Anwar, *Intoleransi Membayangi Dunia Pendidikan*, Kompas.com, 2 Januari 2020.

Moeleong, L. J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Grasindo, 2017.

Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Nurwijayanto, Indra, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai dalam Seni Hadrah di MTs Negeri 4 Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Prayitno dan Belferik Manuallang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo, 2011.

Qomariyah, Ulfa, “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di Boarding School Man Godean Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.

# LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

*Lampiran I : Pedoman Observasi*

1. Observasi dilakukan dengan melihat langsung kondisi sekolah dan segala yang ada didalamnya secara langsung untuk mengetahui gambaran umum sekolah.
2. Observasi pada proses pelaksanaan gerakan literasi kitab suci untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan program tersebut sebagai sarana pembentukan karakter religius.
3. Observasi pada perilaku sehari-hari peserta didik selama disekolah.



*Lampiran II: Pedoman Wawancara*

**A. Wawancara dengan Kepala Sekolah/Waka Kurikulum**

1. Mengapa Sekolah ini mengadakan Gerakan Literasi Kitab Suci?
2. Bagaimana sejarah Gerakan Literasi Kitab Suci?
3. Apa tujuan dari Gerakan Literasi Kitab suci?
4. Apa harapan dari diadakan Gerakan Literasi Kitab Suci?
5. Bagaimana pengaruh dari diadakannya Gerakan Literasi Kitab Suci?

**B. Wawancara dengan Guru PAI/yang tergabung dalam Gerakan Literasi Kitab Suci**

1. Bagaimana pendapatnya terkait dengan Gerakan Literasi Kitab Suci?
2. Bagaimana arah dari Gerakan Literasi Kitab Suci?
3. Apakah Gerakan literasi kitab suci mampu meningkatkan nilai religiusitas peserta didik?
4. Bagaimana pengaruh gerakan literasi kitab suci terhadap kemampuan siswa tentang agama dan pembelajaran PAI?
5. Apa urgensi Gerakan Literasi Kitab Suci?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Kitab suci?

**C. Wawancara dengan Peserta Didik**

1. Bagaimana pendapatmu tentang gerakan literasi kitab suci?
2. Selain karena program sekolah apa alasanmu mengikuti kegiatan tersebut?
3. Bagaimana perasaan mengikuti gerakan literasi kitab suci?
4. Bagaimana pengaruh gerakan literasi kitab suci ?
5. Apa saja pengaruh yang didapatkan dari gerakan literasi kitab suci?
6. Bagaimana pendapatmu dalam memilih teman belajar atau mengerjakan tugas?

*Lampiran III: Catatan Lapangan*

**Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020

Jam : 07:00-07:05 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII A

Sumber Data : Zalfa Ramadhani

**Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII A. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan informan mengatakan bahwa program gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang sangat bagus dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik. Menurut informan program tersebut mampu memberikan berbagai pengaruh positif dalam dirinya, diantaranya adalah menjadikan dia tambah semangat dalam membaca Alquran dan menambah semangat membaca Alquran dan belajar agama. Informan menyampaikan metode yang digunakan dalam program gerakan literasi yaitu metode tutor sebaya mampu membangkitkan semangat informan untuk belajar bersama dan berbagi ilmu bersama teman-teman yang lain yang belum bisa.

**Interpretasi**

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui program gerakan literasi kitab suci mendapat apresiasi yang sangat bagus dari peserta

didik. Tujuan gerakan literasi kitab suci mampu terealisasikan dengan baik. Informan menganggap bahwa gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang sudah sangat bagus yang mampu menumbuhkan semangat belajar Alquran dan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam perilaku sehari-hari.

### Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 17 Januari 2020
Jam	: 07:10-07:15 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII A
Sumber Data	: M. Hasan Wirayana Matahari

#### Deskripsi Data

Informan adalah peserta didik kelas VIII A. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari hasil wawancara yang dilakukan informan mengatakan bahwa gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang dengan metode tutor sebagai kurang efektif. Informan mengatakan demikian dengan alasan karena keterbatasan guru pendamping sehingga hal tersebut terkadang dimanfaatkan oleh beberapa siswa untuk tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut.

Informan juga mengatakan bahwa ketika gerakan literasi kitab suci diikuti dengan sungguh-sungguh akan sangat bermanfaat memberikan peluang untuk membaca Alquran dan belajar agama sebagai bekal meniti kehidupan dan menjadikan pribadi yang lebih baik. Informan sebagai

seorang tutor merasa bahagia dapat berbagi ilmu dengan teman lain yang belum bisa, sebagai tutor dia terus berusaha memberikan yang terbaik kepada teman-teman anggotanya.

### **Interpretasi**

Guru merupakan salah satu elemen penting tercapainya tujuan dari gerakan literasi kitab suci. Dalam gerakan literasi kitab suci guru yang menjadi pendamping tentu saja guru yang sangat menguasai segala hal yang berkaitan dengan program tersebut. Keterbatasan guru yang dianggap menjadi kurang efektifnya program tersebut secara tidak langsung mampu menjadi sarana membentuk karakter peserta didik sebagai manusia yang bertaqwa yang percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan terus diawasi oleh malaikat-malaikatNya. Dengan keterbatasan guru peserta didik yang diberi tugas sebagai tutor mampu menjadi pengganti akan guru pendamping yang terbatas.

Catatan Lapangan 3	
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jum'at, 17 Januari 2020
Jam	: 07:05-07:10 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VII A
Sumber Data	: Ryan Indra Saputra

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII A. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan informan mengatakan bahwa program gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan sangat bagus. Informan merasa sangat senang dengan adanya program tersebut sebagai sarana dan kesempatan untuk belajar karena sebelumnya belum mendapatkannya. Informan menyatakan metode tutor sebaya yang dipilih dalam program gerakan literasi kitab suci mampu memberikan pengaruh yang baik karena dengan diajarkan oleh teman sendiri menjadikan lebih percaya diri, santai dan tidak tegang sehingga mampu memperbaiki bacaan Alquran dan juga dengan latihan disimak hafalan oleh teman juga lebih lancar.

Informan juga mengatakan bahwa program gerakan literasi kitab suci juga memberikan banyak pengaruh terhadap perilaku sehari-sehari. Berbagai pengetahuan agama dan motivasi yang disampaikan mampu berpengaruh untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

### Interpretasi

Dalam gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya mampu memberikan peluang peserta didik yang belum cukup memiliki kemampuan untuk belajar dengan lebih santai karena diajarkan oleh teman sendiri. Dengan keadaan yang santai maka akan membuat peserta didik mampu menerima pembelajaran dan ilmu yang disampaikan oleh teman dengan mudah. Segala sesuatu yang diterima akan menjadi memori yang baik dalam diri seseorang.

## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020

Jam : 06:40-06:50 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

Sumber Data : Shevin Anindya Mantiavari

### Deskripsi Data

Informan adalah peserta didik kelas VIII B. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan mengatakan bahwa pelaksanaan program literasi kitab suci sangat bermanfaat baik bagi yang masih awal ataupun yang sudah mempunyai bekal sebelumnya. Informan menyatakan bahwa program gerakan literasi kitab suci sebagai kesempatan bagi yang belum mengenal sebelumnya dan bagi yang sudah berbekal program ini sebagai motivasi dan semangat dalam mengajarkan ilmu yang dimiliki. Informan juga mengatakan bahwa gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang telah banyak memberikan perubahan pada dirinya. Program yang dilaksanakan setiap hari mampu menjadi kebiasaan untuk terus membaca Alquran walaupun pada hari libur. Berbagai ajaran agama yang disampaikan dalam gerakan literasi kitab suci juga mampu merubah perilaku sehari-hari.

### Interpretasi

Gerakan literasi kitab suci mampu menjadi budaya positif yang tertanam dalam diri peserta didik. Melalui program tersebut karakter

religius mampu terbentuk dengan sendirinya. Sebagai manusia yang memiliki karakter religius membaca Alquran yang sudah menjadi kebiasaan baik sebagai bentuk dari praktik keagamaan.

### **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020

Jam : 06:50-06:55 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

Sumber Data : Renjiro Alfath Zhillawani

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII B. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari wawancara yang telah dilaksanakan informan mengatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi kitab suci sangat bagus. Dalam program tersebut terdapat berbagai ladang pahala karena bukan hanya berupa pengetahuan akan tetapi juga praktik kebaikan seperti mengajarkan ilmu kepada yang belum bisa. Informan juga menyampaikan bahwa dia sangat senang mengikuti program tersebut karena selain mendapat berbagai pengetahuan agama, sebagai seorang tutor juga memiliki kesempatan mengajari teman yang belum bisa.

#### **Interpretasi**

Program gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang mengandung nilai ketulusan

yang merupakan sub nilai religius. Hal tersebut terbukti dengan ketulusan tutor yang harus mempunyai tanggung jawab membantu temannya yang belum lancar dalam membaca Alquran.

### **Catatan Lapangan 6**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020

Jam : 06:55-07:05 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

Sumber Data : Kartika Aulia Dewi

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII B. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari wawancara yang dilakukan informan mengatakan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang dianggap bagus karena mampu menambah semangat dalam mempelajari Alquran. Informan menyatakan bahwa program ini menjadi kesempatan yang sangat bagus karena dulu waktu SD belum bisa membaca dan dengan adanya program ini mampu membawa banyak perubahan dari bacaan, hafalan dan juga pengetahuan agama. Berbagai pengetahuan agama yang disampaikan dalam gerakan literasi kitab suci mampu menjadi motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

## **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci sebagai alternatif dalam pembentukan karakter religius peserta didik mampu menumbuhkan semangat peserta didik meyakini akan ciptaanNya yaitu Alquran untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Dalam gerakan literasi kitab suci bukan hanya pada aspek pengetahuan akan tetapi sampai pada tahap aspek praktik keagamaan.

Catatan Lapangan 7	
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 06:35-06:45 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII C
Sumber Data	: Berliana Citra Sarjana

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII C. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suei.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan informan mengungkapkan bahwa dia sangat bangga dengan SMP Negeri 1 Magelang sebagai sekolah negeri dengan kondisi siswa yang beragam tetap memperhatikan terkait Alquran. Informan menyatakan bahwa dia sangat senang karena mampu melanjutkan belajar dari sekolah pada jenjang sebelumnya. Informan menyatakan bahwa menjadi tutor kadang membuatnya takut jika tidak bisa maksimal dalam mengajarkan membaca Alquran kepada

teman-temannya akan tetapi para guru pendamping selalu memberikan semangat dan motivasi bahwa harus percaya diri dan yang penting terus berusaha. Selain itu informan juga menyatakan bahwa guru juga sangat terbuka untuk mendengarkan berbagai hal yang disampaikan peserta didik terkait gerakan literasi kitab suci.

### **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci mampu menumbuhkan nilai percaya diri dalam diri seseorang. Guru berperan penting sebagai motivator inspirator dan teladan yang baik bagi peserta didik. Keberhasilan program tersebut sebagai pembentukan karakter religius tidak lepas dari berbagai pendekatan yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

### **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 06:25-06:35 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII C

Sumber Data : Meidina Sani Nur Alodya

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII C. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan informan menyatakan bahwa program literasi kitab suci merupakan sebuah kesempatan yang sangat baik dan bermanfaat. Dalam program tersebut informan

menyatakan sangat bahagia karena penyampaian ilmu agama selalu dikemas dalam motivasi dan inspirasi-inspirasi baik sehingga membuat dorongan tersendiri dalam diri untuk melaksanakan apa yang dikatakan. Informan juga mengatakan bahwa guru agama bukan hanya memberikan sekedar pengetahuan akan tetapi juga memberikan teladan kepada peserta didik, seperti ketika mendampingi tadarus guru juga ikut melaksanakan tadarus bukan hanya mengawasi saja.

### Interpretasi

Guru sebagai teladan bagi peserta didik mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dari tujuan program gerakan literasi kitab suci sebagai langkah nyata dalam pembentukan karakter religius.

### Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 06:40-06:50 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII C
Sumber Data	: Abdillah Malik Fajar

### Deskripsi Data

Informan adalah peserta didik kelas VIII C. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan informan mengatakan bahwa gerakan literasi kitab suci adalah program yang sangat bagus.

Informan sangat bersyukur dengan adanya program tersebut karena menjadi sebuah kesempatan untuk bisa mengaji dan belajar Alquran. Selain itu informan juga menyatakan bahwa dari gerakan literasi kitab suci mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam dirinya. Informan mengatakan bahwa sejak mengikuti program gerakan literasi kitab suci menjadikan semakin rajin membaca Alquran karena hal tersebut menjadikan dirinya tenang dan nyaman. Selain itu sangat bermanfaat bagi wawasan pengetahuan agama yang disampaikan dan dipelajari dalam program tersebut. Sebagai seorang tutor informan juga menyatakan bahwa program ini menjadi perantara berbagi ilmu dan belajar bersama.

### Interpretasi

Dari wawancara yang dilakukan dapat dikatakan bahwa gerakan literasi kitab suci mampu memberikan banyak pengaruh positif terhadap karakter peserta didik terutama karakter religius. Gerakan literasi kitab suci bukan hanya tentang hubungan baik antara individu dengan Tuhannya dengan mempelajari kitab suci akan tetapi juga adanya hubungan baik dengan sesama manusia yang terdapat dalam proses saling membantu dan belajar bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Catatan Lapangan 10	
Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 07:05-06:15 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII D
Sumber Data	: Charissa Maysura Irawan

## **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII D. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan informan mengatakan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang sangat baik. Informan merasa bahwa program tersebut mampu memberikan banyak pengaruh dan perubahan dalam dirinya. Setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci informan menyatakan bahwa dirinya merasa semakin tenang dekat dengan Alquran dan semakin merasa bahwa Alquran sangat penting untuk dipelajari. Informan juga menyampaikan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan setiap hari membuat kualitas bacaannya meningkat lebih bagus, hafalan juga lebih cepat dan membantu banyak mempelajari ilmu agama. Dengan metode tutor sebaya informan merasa lebih nyaman karena diajarkan dengan teman sendiri sehingga tidak malu dan lebih terbuka.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Interpretasi  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Gerakan literasi kitab suci tersirat arti sebuah nilai persahabatan. Metode tutor sebaya mampu memberikan pengaruh yang baik karena dengan suasana hati yang tenang dalam belajar akan mempermudah seseorang dalam belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai mampu terealisasikan dengan maksimal.

## **Catatan Lapangan 11**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020  
Jam : 07:10-07:15 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas VIII D  
Sumber Data : Eri Ardiyanti Romana

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII D. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Setalah wawancara dilaksanakan dapat terungkap bahwa informan sangat menyukai program gerakan literasi kitab suci. Informan mengatakan bahwa berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam gerakan literasi kitab sangat bagus. Informan juga menyatakan bahwa program tersebut mampu membawa perubahan pada dirinya menjadi semakin lancar dalam membaca Alquran, memperbaiki cara mengaji, menambah hafalan dan menambah berbagai pengetahuan agama yang sangat bermanfaat untuk menjadi benteng dalam kehidupan sehari-hari. Informan mengatakan bahwa menjadi seorang tutor yang telah dipilih oleh guru agama membuat dirinya terus semangat belajar lebih giat lagi dan merasa senang karena dipercayai untuk membantu teman yang belum bisa.

## **Interpretasi**

Diantara sub nilai religius adalah percaya diri. Dalam gerakan literasi kitab suci nilai percaya diri mampu teralisasikan dalam diri peserta didik. Tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan oleh guru terhadap para tutor secara tidak langsung mampu membentuk karakter peserta didik menjadi seseorang yang percaya diri.

### **Catatan Lapangan 12**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 07:15-06:20 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII D
Sumber Data	: Janelia Dian Latifa

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII D. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari wawancara yang dilakukan terungkap bahwa pelaksanaan gerakan literasi kitab suci mampu membawa pengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik. Informan menyatakan bahwa setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci yang diadakan setiap hari membuatnya menjadi tambah rajin membaca Alquran, memperbaiki bacaan, memperdalam ilmu agama. Informan juga menyatakan bahwa gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya sangat membantu dalam memperlancar dan memperbaiki bacaan Alquran, karena merasa

lebih santai dan tenang. Informan menyatakan bahwa tutor juga tidak semena-mena dan memberikan kesempatan untuk sama-sama belajar.

### Interpretasi

Gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya terkandung nilai persahabatan dimana kerjasama antar tutor dan anggotanya mampu menjadi salah satu faktor keberhasilan program tersebut.

#### Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	:	06:55-07:00 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas VIII E
Sumber Data	:	Adhisa Zulina Nur Azizah

#### Deskripsi Data

Informan adalah peserta didik kelas VIII E. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat terungkap bahwa gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan sangat bermanfaat karena setelah mengikuti program tersebut informan mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat bagus baik dari segi bacaan Alquran, hafalannya maupun banyak pengetahuan baru yang didapatkan. Informan menyatakan metode yang digunakan dalam program gerakan literasi kitab suci di SMP Negeri 1 Magelang sangat membantu bagi para

peserta didik yang masih sangat awal dalam mengenal dan mempelajari Alquran.

### **Interpretasi**

Pelaksanaan gerakan literasi kitab suci yang dilakukan setiap hari mampu memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Budaya positif tersebut mampu menumbuhkan karakter peserta didik menjadi sosok yang berjiwa qurani dan berkarakter religius.

#### **Catatan Lapangan 14**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 06:45-06:50 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII E
Sumber Data	: Ivan Satria Hazekia Wibowo

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII E. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat terungkap bahwa gerakan literasi merupakan program yang sangat berguna. Dalam program tersebut merupakan sebuah kesempatan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Informan menyatakan dalam program tersebut bukan hanya sekedar membaca Alquran akan tetapi juga

terdapat hafalan dan berbagai pengetahuan-pengetahuan agama yang terkandung dalam Alquran.

### **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci merupakan salah satu langkah nyata dalam membentuk karakter religius peserta didik. Gerakan literasi kitab suci bukan hanya sekedar membaca kitab sucinya akan tetapi juga menghafal dan mengamalkan kandungan yang terdapat didalamnya.

### **Catatan Lapangan 15**

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	:	06:50-06:55 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas VIII E
Sumber Data	:	Raditya Prima Kurnia Wibowo

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII E. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari wawancara yang telah dilakukan informan menyatakan bahwa gerakan literasi kitab suci merupakan program yang mampu menjadikan dirinya menjadi seseorang yang lebih baik. Informan mengungkapkan dengan adanya program tersebut menjadikannya lebih dekat dengan Allah karena terus mempelajari Alquran, dan bukan hanya itu dalam program ini menjadi sarana bagi informan untuk menambah amal kebaikan. Informan sebagai seorang tutor yang bertanggung jawab untuk

mengajari dan mendampingi anggota kelompoknya yang belum bisa. Dalam hal ini benar-benar menguji sebuah kesabaran karena terkadang ada teman yang susah mengerti.

### **Interpretasi**

Dalam gerakan literasi kitab suci terkandung beberapa nilai religius salah satunya adalah nilai ketulusan dimana seorang tutor mampu secara ikhlas mengajarkan dan berbagi ilmu kepada temannya yang belum bisa.

### **Catatan Lapangan 16**

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 06:55-07:03 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII F
Sumber Data	: Hanif Abhirama

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII F. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa gerakan literasi kitab suci mampu meningkatkan keimanan seseorang yang merasakan bahwa membaca, mempelajari dan mengamalkan isi Alquran merupakan suatu keharusan. Dalam program tersebut sangat banyak mendapat pelajaran dan ilmu keagamaan yang mampu dijadikan pedoman dalam berperilaku. Informan menyatakan jika gerakan literasi

kitab suci akan lebih efektif lagi jika terdapat guru yang memadai dalam mendampingi tutor sebaya. Karena terkadang dengan keterbatasan guru dimanfaatkan oleh peserta didik tidak mengikuti sepenuhnya.

### **Interpretasi**

Dalam gerakan literasi kitab suci metode tutor sebaya dimanfaatkan beberapa peserta didik untuk tidak mengikuti program tersebut secara sungguh-sungguh dikarenakan keterbatasan guru yang mendampingi. Hal tersebut sebenarnya menjadi sebuah beban yang mampu membentuk peserta didik menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

### **Catatan Lapangan 17**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020

Jam : 07:05-07:10 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII F

Sumber Data : Bintang Ivander Allavasta

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII F. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan informan mengatakan bahwa gerakan literasi kitab suci merupakan program yang baik karena sudah dimulai sejak awal masuk dan dilaksanakan setiap hari. Informan juga menyatakan bahwa program yang dilaksanakan pada pagi hari

tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap pikiran peserta didik menjadi lebih fresh dan nyaman. Hal tersebut dikarenakan dalam program gerakan literasi kitab suci bukan hanya sekedar membaca tetapi dimulai dari asmaul husna dan ketika gerakan literasi kitab suci tersentral banyak motivasi-motivasi yang menjadikan lebih semangat lagi dalam belajar.

### Interpretasi

Gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan pada pagi mampu menjadi salah satu cara menumbuhkan semangat dan pikiran yang fresh terhadap peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan pelaksanaan setiap hari juga memberikan peluang lebih banyak kepada peserta didik untuk belajar tentang Alquran dan kandungannya.

### Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 07:10-07:17 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII F
Sumber Data	: Edvan Lucky Jayadinata

### Deskripsi Data

Informan adalah peserta didik kelas VIII F. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terungkap bahwa gerakan literasi kitab suci merupakan program baik yang mampu menjadi sarana

menjadikan seseorang yang memiliki karakter religius karena tidak semua anak mampu memperhatikan tentang Alquran. Sebuah budaya positif yang sudah terbangun di SMP Negeri 1 Magelang mampu menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mengaji dan memahami kandungan Alquran karena hal tersebut mampu menjadikan peserta didik seseorang yang lebih baik dengan pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari dan diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari.

### Interpretasi

Program gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang mampu menjadi sebuah alternatif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Program yang menjadi sebuah budaya positif mampu terpatri dalam diri peserta didik.

### Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Januari 2020
Jam	: 09:30-09:35 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas VIII G
Sumber Data	: Aikaga Naufal Abiyyu Najah

#### Deskripsi Data

Informan adalah peserta didik kelas VIII G. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan informan mengatakan bahwa gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor

sebaya kurang efektif hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dari guru yang sering dimanfaatkan oleh beberapa anak tidak melaksanakan program tersebut dengan sungguh. Informan juga menyatakan bahwa sebenarnya jika program tersebut dilaksanakan dengan sebaik mungkin akan juga akan berdampak positif pada diri peserta didik, terbukti dialami oleh dia yang sungguh-sungguh sehingga ketika kelas VIII mampu menjadi seorang tutor. Informan menyatakan bahwa program tersebut sebagai sebuah kesempatan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengaji dan mendalami ilmu yang terkandung didalam Alquran.

### **Interpretasi**

Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti program gerakan literasi kitab suci berbanding lurus dengan pengaruh yang didapatkan setelah mengikutinya. Peserta didik yang mengikuti dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang maksimal begitupun sebaliknya peserta didik yang kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti program tersebut juga mendapat hasil yang kurang maksimal.

### **Catatan Lapangan 20**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020  
Jam : 09:35-09:40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII G

Sumber Data : Ayyaz Syaquila Imantaka

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII G. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan

pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa gerakan literasi kitab suci merupakan program yang bagus, dengan metode tutor sebaya peserta didik merasa lebih nyaman dan enak dalam belajar membaca Alquran terutama bagi yang belum begitu bisa. Selain itu informan menyatakan bahwa dalam gerakan literasi kitab suci secara tersentral banyak memberikan pelajaran, ilmu dan motivasi yang luar biasa sehingga mampu membekas dalam diri untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Informan juga mengatakan bahwa setelah mengikuti program tersebut sudah banyak perubahan yang dialami mulai dari bacaan yang lebih lancar, pengetahuan lebih luas, dan lebih rajin melaksanakan ibadah sebagaimana yang sering disampaikan guru dalam program tersebut.

### **Interpretasi**

Metode tutor sebaya yang digunakan dalam gerakan literasi kitab suci memberikan pengaruh yang baik bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan keadaan nyaman yang terbentuk maka pengetahuan yang masuk juga mudah diterima.

### **Catatan Lapangan 21**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020

Jam : 09:40-09:45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII G

Sumber Data : Zaki Ilham Muhammad

## **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII G. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari hasil wawancara yang dilakukan informan menyatakan bahwa gerakan literasi adalah program yang sangat bagus dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program yang dilaksanakan setiap hari mampu memberikan pengaruh yang luar biasa mulai dari kesadaran bahwa program tersebut merupakan ladang pahala dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan dekat bersama kitabNya. Informan mengungkapkan bahwa gerakan literasi kitab suci selain mampu membawa perubahan baik terhadap bacaan Alquran juga mampu membantu mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang relevan dengan pembelajaran PAI sehingga dengan adanya program tersebut mampu membantu lebih mendalam tentang agama islam diluar pembelajaran PAI.

## **Interpretasi**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Materi yang termuat dalam gerakan literasi kitab suci bukan hanya tentang hukum bacaan dalam Alquran akan tetapi juga berisi tentang berbagai pengetahuan agama yang sangat relevan dengan pembelajaran PAI sehingga hal tersebut sangat bermanfaat dan penting untuk peserta didik.

## **Catatan Lapangan 22**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020

Jam : 09:15-09:20 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII H

Sumber Data : Az Zahra Nesia Pramesti

### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII H. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan informan menyatakan bahwa gerakan literasi kitab suci merupakan program yang bagus dimana menjadi sebuah sarana untuk mengaji, menghafal dan memahami serta memperdalam ilmu pengetahuan. Informan juga menyatakan bahwa dalam gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya juga melatih arti nilai persahabatan karena agar berhasil dibutuhkan sebuah kebersamaan dan kerjasama. Dengan kerjasama yang baik maka anggota tutor sebaya mampu menyelesaikan targetnya dengan maksimal. Menjadi seorang tutor program tersebut sebagai sarana mendapatkan agama dengan mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang sudah dimiliki kepada teman-teman yang belum mengetahui.

## **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebagai terjalin sebuah nilai persahabatan antara peserta didik. Kerjasama dan kekompakkan menjadi faktor utama keberhasilan program tersebut.

### **Catatan Lapangan 23**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020

Jam : 09:20-09:25 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII H

Sumber Data : Naila Rizki Sulistyo

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII H. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terungkap bahwa gerakan literasi kitab suci menjadi alternatif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal tersebut terungkap dari informan yang merasa sangat semangat dan ingin terus mempelajari Alquran karena dia merasa sangat nyaman dan bahagia setelah mempelajarinya. Dari perubahan yang didapatkan mampu menambah antusias untuk terus belajar.

## **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci mampu membentuk karakter religius peserta didik. Program tersebut menjadi budaya positif yang pada

akhirnya mampu membentuk karakter peserta didik. Dengan perubahan yang dialami mampu memberikan semangat yang lebih untuk mempelajari lebih banyak lagi agar mampu mengamalkan lebih banyak lagi.

### **Catatan Lapangan 24**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2020

Jam : 09:25-09:30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VIII H

Sumber Data : Reyna Marchia Wahyuningrum

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah peserta didik kelas VIII H. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan tanggapan informan terkait dengan pembentukan karakter religius melalui program gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti gerakan literasi kitab suci.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa gerakan literasi kitab suci mampu menjadi program yang bagus bagi peserta didik bukan hanya yang belum menguasainya ataupun yang sudah menguasainya. Bagi yang belum bisa mampu menjadi sebuah kesempatan bagus untuk belajar memperbaiki dan memperluas wawasan. Bagi yang sudah cukup mampu gerakan literasi kitab suci yang dilakukan dengan metode tutor sebaya menjadi sebuah langkah dan kesempatan dan pahala untuk mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada temannya yang belum cukup mampu. Baik bagi yang belum atau sudah mampu gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan setiap hari mampu memberikan pengaruh baik terhadap karakter anak-anak.

## **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci adalah program yang sangat bagus dan bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah pahala dan kedekatan kepada Allah SWT baik bagi yang sudah berbekal ataupun yang belum.

## **Catatan Lapangan 25**

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari/Tanggal	:	Selasa, 21 Januari 2020
Jam	:	09:00-09:20 WIB
Lokasi	:	Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data	:	Nurwiyono Slamet Nugraha, S.Pd., M.pd

### **Deskripsi Data**

Informan adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Magelang. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama kali dengan kepala sekolah selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kondisi peserta didik dan guru, program-program, alasan pelaksanaan gerakan literasi kitab suci dan pengaruh yang dirasakan setalah adanya program gerakan literasi kitab suci.

Dari wawancara yang telah dilakukan terungkap bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Magelang mayoritas beragama islam yaitu sebanyak kurang lebih 700 peserta didik dari 730 peserta didik atau lebih dari 90 persen peserta didik adalah seorang muslim. Jumlah guru dan karyawan SMP Negeri 1 Magelang adalah 42 orang yang mayoritas juga beragama islam. Informan menyatakan bahwa gerakan literasi kitab suci merupakan program wajib dari Dinas Pendidikan Kota sejak Januari 2018 yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah di Kota Magelang.

Informan sebagai kepala sekolah sangat mengapresiasi dan mendukung penuh dengan adanya program tersebut. Dengan adanya gerakan literasi kitab suci diharapkan peserta didik mampu membaca, menghafalkan dan memahami serta mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya. Pengaruh dari program tersebut dapat dirasakan dengan nyata terhadap berbagai pencapaian yang ditunjukkan oleh peserta didik mulai dari menjuarai berbagai MTQ yang diadakan hingga perilaku peserta didik yang bermoral dan tidak menyimpang sebagai bentuk dari sebuah pengamalan ajaran dalam kitab suci yang telah dipelajari tentang perilaku yang baik.

### **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci menjadi langkah nyata yang dilakukan SMP Negeri 1 Magelang dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik. Usaha yang dilakukan mampu memberikan pengaruh positif yang luar biasa terhadap peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter. Program tersebut sudah ada sejak lama hanya dengan nama yang berbeda dan mengalami banyak inovasi.

### **Catatan Lapangan 26**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Januari 2020  
Jam : 07:45-08:45 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Endrico Sapta Hardiana, S.Pd.I

### **Deskripsi Data**

Informan adalah salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Magelang yang mendampingi dan mengawal program gerakan literasi kitab suci.

Wawancara kali ini merupakan wawancara mendalam yang disengaja setelah adanya wawancara-wawancara tidak sengaja sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan teknis pelaksanaan gerakan literasi kitab suci, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh yang dirasakan dengan adanya gerakan literasi kitab suci.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terungkap bahwa gerakan literasi kitab suci pada dasarnya sudah lama terlaksana di SMP Negeri 1 Magelang bahkan menjadi inspirasi lahirnya program yang diwajibkan oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang. Sejak beliau mengajar disekolah tersebut pada tahun 2010 sudah ada program yang bernama BTA pagi. Program tersebut tidak jauh berbeda dengan gerakan literasi kitab suci yang saat ini dilaksanakan. Setalah adanya program gerakan literasi kitab suci yang merupakan tanggung jawab guru agama untuk melaksanakan program tersebut maka program dilaksanakan dengan tambahan inovasi baru yaitu metode tutor sebaya. Demi terlaksananya program tersebut dengan sebaik mungkin maka program tersebut sudah dipersiapkan sejak peserta didik mulai memasuki sekolah. Seleksi yang dilaksanakan untuk menentukan tutor dan anggotannya dilaksanakan sejak masih dalam masa orientasi siswa dan terus dilaksanakan pemantauan secara berkala. Program ini dilaksanakan dengan dua meyode yaitu tersentral dan tutor sebaya. Dalam pelaksanaanya sudah terjadwal secara bergilir setiap harinya sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Informan juga menyampaikan bahwa terlaksananya program ini juga karena dukungan penuh dari para petinggi sekolah selain itu kekompakan dan kerjasama dari seluruh elemen mampu membantu mewujudkan tercapainya tujuan dari program ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dengan komposisi peserta didik yang mulai tahun ini dengan sistem zonasi menjadi salah satu tantangan tersendiri dan menjadi bahan evaluasi kita agar program tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sejauh ini dengan

adanya program tersebut mampu membawa banyak pengaruh positif dalam diri peserta didik.

### **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci yang menjadi program wajib Dinas Pendidikan Kota Magelang terinspirasi dari program BTA pagi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Magelang yang mampu mencetak peserta didik yang luar biasa secara akademik dan non akademik. Gerakan literasi kitab suci dilaksanakan dengan metode tersentral dan tutor sebaya. Dukungan penuh dan kerjasama dari berbagai elemen sekolah mampu mendukung tercapainya tujuan program tersebut.

### **Catatan Lapangan 27**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Jam : 07:25-07:40 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Muhtar, S.Ag

### **Deskripsi Data**

Informan adalah salah seorang Guru PAI dan juga pelopor adanya BTA pagi yang kini menjadi gerakan literasi kitab suci. Wawancara ini merupakan wawancara pertama yang dilakukan bersama informan di Mushola setalah selesainya kegiatan gerakan literasi kitab suci. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tentang bagaimana sejarah adanya program tersebut di SMP Negeri 1 Magelang, pelaksanaan dan metode yang digunakan serta pengaruh terhadap peserta didik setelah mengikuti program tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan informan mengatakan bahwa BTA pagi pada awal mulanya dilaksanakan atas dasar misi untuk menanggulangi buta huruf Alquran, sebelum tahun 2000 islam dianggap hanya sebuah nama jika disekolah negeri. Pada waktu itu program dilaksanakan juga dilandasi atas dasar semangat menyebar ilmu Alquran karena hal tersebut merupakan sebuah keharusan. Kegiatan tersebut benar-benar dimulai dari awal sejak mengenalkan huruf, iqra kemudian sampai ketahap Alquran. Informan menyatakan bahwa waktu itu pelaksanaan BTA pagi bahkan masih dilanjutkan dengan kunjungan rumah peserta didik agar bisa mendapat hasil yang maksimal. Informan menyatakan semenjak kegiatan BTA pagi menjadi gerakan literasi kitab suci metode yang digunakan adalah dengan metode tersentral dan metode tutor sebaya. Informan sebagai pelaksana metode tersentral menyampaikan bahwa dalam kegiatan tersebut materi yang disampaikan disesuaikan dengan ayat yang dibaca, cara penyampaian materi dikemas dengan motivasi kemudian diselingi dengan berbagai kisah-kisah inspiratif yang diharapkan mampu menjadi inspirasi peserta didik dalam berperilaku dan menjalani kehidupannya. Dengan pembiasaan gerakan literasi kitab suci peserta didik mengalami banyak perubahan yang bagus, sebagai contoh mereka sebagian besar melaksanakan berbagai ajakan ibadah yang disampaikan seperti melaksanakan sholat dhuha pada jam istirahat secara rutin dan otomatis.

### Interpretasi

Gerakan literasi kitab suci merupakan perkembangan dan inovasi dari kegiatan BTA Pagi. Dengan tujuan awal sebagai penanggulangan buta huruf Alquran kini berkembang menjadi alternatif pembentukan karakter religius. Dengan dua metode yang diterapkan gerakan literasi kitab suci mampu memberikan banyak kontribusi positif terhadap perilaku positif peserta didik.

## **Catatan Lapangan 28**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2020

Jam : 09:45-10:00 WIB

Lokasi : Perpustakaan

Sumber Data : Achamid Akrom, S.Pd.

### **Deskripsi Data**

Informan merupakan salah satu Guru PAI di SMP Negeri 1 Magelang yang juga menjadi salah satu pelaksana dan pendamping gerakan literasi kitab suci. Wawancara ini merupakan wawancara kedua dalam penelitian yang sebelumnya pernah melakukan wawancara pada pra penelitian mengenai gambaran umum dari program gerakan literasi kitab suci. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan tanggapan mengenai gerakan literasi kitab suci, pelaksanaan, metode, faktor pendukung dan penghambat serta pengaruh dari diadakannya program tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terungkap bahwa gerakan literasi kitab suci merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan setiap hari. Dalam gerakan literasi kitab suci yang berisi berbagai rangkaian kegiatan dan dilaksanakan setiap hari secara tidak langsung mampu membentuk karakter peserta didik. Informan menyatakan bahwa program gerakan literasi kitab suci dilaksanakan dengan dua metode yaitu secara tersentral atau kolektif yang dilaksanakan di Mushola secara terjadwal dan bergilir dari masing-masing jenjang kelas. Selain dengan metode tersentral gerakan literasi kitab suci dilaksanakan dengan metode tutor sebaya yang dilaksanakan

dimasing-masing kelas. Faktor penting yang mendukung terlaksananya program tersebut adalah kekompakan dari seluruh elemen yang tergabung dalam gerakan literasi kitab suci. Dengan kekompakan yang terjalin maka masing-masing mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik dengan begitu tujuan dari program dapat tercapai dengan maksimal. Menurut informan yang menjadi faktor penghambatnya adalah dari input peserta didik itu sendiri dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Namun hal tersebut mampu diminimalisir dengan metode tutor sebaya, maka ketika peserta didik h- mampu mengikuti secara tekun dan sungguh-sungguh perubahan yang didapatkan juga luar biasa. Pengaruh yang dapat dirasakan dengan adanya gerakan literasi kitab suci utamanya adalah terbentuknya karakter religius peserta didik, pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari mampu diterima dan membekas dengan baik dalam diri peserta didik baik dalam ditunjukkan dalam berbagai pencapaian maupun perilaku peserta didik.

### **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci berisi berbagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dengan kegiatan yang sudah terjadwal. Dengan diadakan setiap hari berbagai hal yang termuat dalam program gerakan literasi kitab suci mampu diterima dan membekas dalam diri peserta didik yang pada akhirnya terbentuklah karakter religius peserta didik.

## Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2020  
Jam : 10:00-10:35 WIB  
Lokasi : Laboratorium Komputer Lantai 2  
Sumber Data : Emha Hendra Ngainun Najib, S.Pd.I

### Deskripsi Data

Informan merupakan salah satu Guru PAI di SMP Negeri 1 Magelang yang juga menjadi salah satu pelaksana dan pendamping gerakan literasi kitab suci. Wawancara ini merupakan wawancara kedua dalam penelitian yang sebelumnya pernah melakukan wawancara pada pra penelitian mengenai gambaran umum dari program gerakan literasi kitab suci. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan tanggapan mengenai gerakan literasi kitab suci, pelaksanaan, metode, faktor pendukung dan penghambat serta pengaruh dari diadakannya program tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan informan menyatakan bahwa program gerakan literasi kitab suci yang dilaksanakan merupakan program yang bagus dan mampu berjalan sebagaimana mestinya. Gerakan literasi kitab suci dilaksanakan dengan dua metode yaitu tersentral dan tutor sebaya. Materi yang disampaikan dalam gerakan literasi kitab suci bersifat fleksibel artinya disesuaikan dengan kondisi saat itu ataupun disesuaikan dengan ayat Alquran yang dibaca waktu itu. Evaluasi atas pencapaian peserta didik dilaksanakan dengan buku prestasi dan dipantau secara kondisional oleh pembimbing yaitu guru PAI. Faktor pendukung terlaksananya program tersebut diantaranya adalah budaya dan kemampuan peserta didik. Budaya

literasi kitab suci yang sudah mendarah daging di SMP Negeri 1 Magelang mampu dengan mudah diterima dan diikuti oleh peserta didik. Selain itu dengan kemampuan dan kegigihan peserta didik sehingga pencapaian target dapat dilampaui dengan mudah. Adapun faktor penghambat saat ini adalah perbedaan komposisi peserta didik mulai tahun ini dengan sistem zonasi jadi keberagaman kemampuan yang peserta didik miliki juga berdampak pada pencapaian target. Perubahan dari peserta didik setelah adanya program tersebut diantaranya adalah sikap disiplin, perilaku saling menghormati dan juga dengan pemilihan metode yang tepat mampu memunculkan peserta didik yang berakhhlak terpuji.

### **Interpretasi**

Pembentukan karakter religius dengan gerakan literasi kitab suci merupakan upaya yang bagus dan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kerjasama dan kekompakkan tujuan pembentukan karakter religius mampu terelaisasikan dengan baik. Gerakan literasi kitab suci yang sudah membudaya di sekolah mampu diikuti secara baik oleh peserta didik sehingga metode yang diterapkan mampu memberikan pengaruh yang baik pula dengan materi yang terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

## **STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

### **Catatan Lapangan 29**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Januari 2020

Jam : 06:25-07:00 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Pak muhtar dan peserta didik kelas VII

## **Deskripsi Data**

Sumber data yang diobservasi adalah pak muhtar selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Magelang yang bertugas mengisi gerakan literasi kitab suci secara tersentral beserta peserta didik kelas VII.

Berdasarkan observasi yang dilakukan gerakan literasi kitab suci dimulai pukul 06:35 WIB. Sejak pukul 06:25 WIB pak muhtar sudah datang dilokasi kemudian dimulai dengan melaksanakan sholat dhuha sembari menunggu peserta didik datang. Pada waktu itu juga peserta didik sudah mulai berdatangan langsung mempersiapkan diri dengan mushaf Alquran dan memposisikan diri pada tempat yang semestinya.

Pada pukul 06:30 WIB kegiatan sudah dibuka dengan mengabsen secara kolektif peserta didik yang sudah datang dan diselingi dengan motivasi hidup akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pukul 06:35 WIB gerakan literasi kitab suci dengan metode tersentral dimulai. Sebagai awal kegiatan bersama-sama membaca doa asmaul husna, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tadarus bersama membaca Q.S Ali Imran ayat 33-48. Setelah selesai melaksanakan pembacaan aat Alquran bersama dilanjutkan dengan pemberian materi terkait ayat yang dibaca bersama, yaitu tentang bahwa setiap umat muslim harus percaya terkait bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir dilanjutkan dengan pemberian nasehat terkait meneladani sifat-sifat mulia Nabi yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fatanah. Hal tersebut disampaikan sebagai motivasi kepada peserta didik agar senantiasa menanamkan sifat-sifat mulia tersebut didalam diri masing-masing.

Gerakan literasi kitab suci diakhiri dengan ajakan agar senantiasa berbakti kepada orangtua dengan terus berbuat baik kepada keduanya sebagai wujud dari berbakti. Dan ajakan agar senantiasa semangat dalam menuntut ilmu agar mampu menjadi anak yang membanggakan orang tua baik dengan prestasi maupun dengan perilaku terpuji.

## **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci secara tersentral merupakan bagian dari proses pembentukan karakter religius pada tahap pengetahuan dan mencintai nilai religius itu sendiri yang dikemas dengan teladan, nasehat dan ajakan.

### **Catatan Lapangan 30**

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 8 Januari 2020
Jam	: 06:25-07:00 WIB
Lokasi	: Mushola
Sumber Data	: Pak muhtar dan peserta didik kelas VIII

### **Deskripsi Data**

Sumber data yang diobservasi adalah pak muhtar selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Magelang yang bertugas mengisi gerakan literasi kitab suci secara tersentral beserta peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan observasi yang dilakukan gerakan literasi kitab suci sudah menjadi budaya di SMP Negeri 1 Magelang, hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada pukul 06:25 WIB peserta didik antusias menuju Musholla untuk mengikuti gerakan literasi kitab suci. Peserta didik secara otomatis memposisikan diri pada tempatnya dengan membawa mushaf Alquran masing-masing.

Gerakan literasi kitab suci diawali dengan membaca doa asmaul husna dilanjutkan dengan tadarus bersama Q.S Ibrahim ayat 19-30. Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan memberi materi tentang hukum bacaan yang terdapat dalam ayat yang dibaca bersama sebelumnya beserta kandungan ayatnya. Selain pemberian materi sebagai bentuk

pembentukan karakter religius pada tahap pengetahuan kegiatan dilanjutkan dengan motivasi tentang pentingnya membaca Alquran dengan mengetahui makna dan kandungannya dan juga Alquran sebagai obat hati. Kegiatan dilanjutkan dengan melanjutkan tadarus bersama Q.S Ibrahim ayat 31-36. Sebelum diakhiri dengan doa peserta didik dikali dengan nasehat dan ajakan untuk selalu menghormati orangtua.

### Interpretasi

Gerakan literasi kitab suci dengan metode tersentral merupakan salah satu tahap pembentukan karakter religius dengan cara pemberian pengetahuan nilai religius dan menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik.

### Catatan Lapangan 31

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Januari 2020

Jam : 06:30-07:00 WIB

Lokasi : Ruang kelas VII

Sumber Data : Peserta didik kelas VII

### Deskripsi Data

Sumber data yang diobservasi adalah peserta didik kelas VII yang melaksanakan gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung pelaksanaan gerakan literasi kitab suci secara bergantian pada tiap-tiap kelas pada ruang kelas VII.

Berdasarkan observasi yang dilakukan gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya berjalan dengan sangat baik dan tepat waktu. Pembentukan karakter religius dengan pembiasaan gerakan literasi kitab

suci mampu terelisasi dengan baik dengan metode tutor sebaya, peserta didik mampu melaksanakan tanggung jawab dengan bagus. Pada kegiatan tersebut walaupun guru pendamping belum meninjau ke seluruh kelas tapi pada saat jam 06:35 WIB peserta didik secara kompak memulai gerakan literasi kitab suci dengan doa dan dilanjutkan dengan tadarus secara berkelompok sesuai dengan kelompok tutor sebayanya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa sudah terpatri rasa tanggung jawab dan mulai terbentuk karakter religius dengan perwujudan sikap pengamalan karakter religius tanpa paksaan. Pada kelas VII masih ada beberapa peserta didik yang mulai dengan tahap iqra. Peserta didik sangat menikmati tutor sebaya dengan baik.

### **Interpretasi**

Metode tutor sebaya dalam gerakan literasi kitab suci merupakan salah satu tahap perwujudan pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam metode tutor sebaya peserta didik diajarkan arti sebuah tanggung jawab dan pembentukan karakter religius untuk saling menghormati dan menghargai orang lain.

### **Catatan Lapangan 32**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2020  
Jam : 06:30-07:00 WIB

Lokasi : Ruang kelas VIII

Sumber Data : Peserta didik kelas VIII

### **Deskripsi Data**

Sumber data yang diobservasi adalah peserta didik kelas VIII yang melaksanakan gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya.

Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung pelaksanaan gerakan literasi kitab suci secara bergantian pada tiap-tiap kelas pada ruang kelas VIII.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pembentukan karakter religius peserta didik sudah mulai menampakkan pengaruhnya. Pelaksanaan gerakan literasi kitab suci dengan metode tutor sebaya menjadi budaya yang mendarah daging dalam diri peserta didik yang sudah secara otomatis dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pada kelas VIII semua peserta didik sudah pada tahap Alquran, hal ini menjadi salah satu bukti akan pengaruh luar biasa dari adanya pembiasaan gerakan literasi kitab suci. Gerakan literasi kitab suci mampu membentuk peserta didik sebagai seseorang yang berkarakter religius yaitu memiliki arti persahabatan dan ketulusan yang terjalin dalam proses tutor sebaya. Peserta didik memanfaatkan waktu dengan baik dan menyeluruh untuk dimanfaatkan mengikuti tutor sebaya yang merupakan bagian dari gerakan literasi kitab suci.

### **Interpretasi**

Gerakan literasi kitab suci dengan tutor sebaya mampu menjadi sarana yang membawa peserta didik secara langsung menjadi seseorang yang berkarakter religius. Nilai-nilai karakter religius secara nyata dan langsung tercermin dari proses tutor sebaya.

## **Catatan Lapangan 33**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2020

Jam : 06:25-07:00 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Pak Muhtar dan Peserta didik kelas IX

### **Deskripsi Data**

Sumber data yang diobservasi adalah pak muhtar selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Magelang yang bertugas mengisi gerakan literasi kitab suci secara tersentral beserta peserta didik kelas IX.

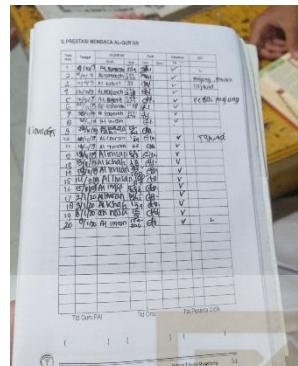
Berdasarkan observasi yang dilakukan gerakan literasi kitab suci berjalan sebagaimana mestinya. Diawali dengan pak muhtar yang sudah sampai di tempat pukul 06:25 WIB sebagai teladan dan contoh yang baik kepada peserta didik. Gerakan literasi kitab suci diawali pada pukul 06:25 WIB, kegiatan diawali dengan membaca doa asmaul husna secara bersama-sama. Gerakan literasi kitab suci dilanjutkan dengan tadarus bersama membaca Q.S Ar-Rohman ayat 1-33. Setelah tadarus bersama dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Allah yang Maha segalanya yang berkendak atas segala sesuatu yang terjadi dimuka bumi ini. Dan pemberian nasehat kepada peserta didik sebagai manusia senantiasa bertakwa kepada Allah dan berbuat baik kepada semua makhluk yang ada di muka bumi. Kegiatan diakhiri dengan melanjutkan kembali membaca surah Ar-Rohman sampai selesai dan diakhiri dengan doa.

## **Interpretasi**

Metode tutor sebaya sebagai langkah nyata dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan cara pembekalan pengetahuan nilai-nilai karakter religius dan motivasi agar peserta didik senantiasa mampu menjadi seseorang yang berkarakter religius karena karakter religius sebagai pondasi yang penting dalam diri seseorang.



#### *Lampiran IV: Foto Dokumentasi*



*Buku pretasi*



Fasilitas Alquran



*Senyum Sapa Salam*



Antrian Senyum Sapa Salam



*Metode Tersentral*



*Metode Tutor Sebaya*



*Metode Tutor Sebaya*



*Lampiran V: Bukti Seminar Proposal*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto,Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Sifa Rizqia  
Nomor Induk : 16410044  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI KITAB SUCI DI SMP NEGERI 1 MAGELANG

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 05 Desember 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 05 Desember 2019

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

*Lampiran VI: Sertifikat PLP*



*Lampiran VII: Sertifikat PLP-KKN Integratif*



### *Lampiran VIII: Sertifikat TOAFL*

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سوان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجو كجاكرتا



شہادہ

اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.41.12.1/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sifa Rizqia  
تاریخ المیلاد : ١٤ مارس ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ يناير ٢٠٢٠، وحصلت على درجة:

٤٨	فهم المسموع
٢٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المفروء

الآن - المقادير - تجربة قلب الأسد

٢٣ نامه، ٢٠٢٠ء

۲۰



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥ : فہم التوظیف

*Lampiran IX: Sertifikat TOFL*



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.1/2020

This is to certify that:

Name : **Sifa Rizqia**  
Date of Birth : **March 14, 1998**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 23, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>40</b>
Reading Comprehension	<b>41</b>
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



*Lampiran X: Sertifikat ICT*



**SERTIFIKAT**  
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.41.24.222/2016

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Sifa Rizqia  
NIM : 16410044  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	93,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Standar Nilai:		
Nilai	Angka	Huruf
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



*Lampiran XI: KTM*



*Lampiran XII: KRS Semester VIII*

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Marsada Adleucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id							
NIM : 16410044 NAMA : SIFA RIZQIA		TA : 2019/2020 SMT : SEMESTERGANJIL		PRODI : Pendidikan Agama Islam NAMA DPA : Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag					
No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah		No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	PLP-KKN Integratif	8	A	SAB 09:00-10:00 R: TBY-101		0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101		0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...
Catatan Dosen Penasihat Akademik:									

Mahasiswa

SIFA RIZQIA  
NIM: 16410044

Sks Ambil : 14/24

Yogyakarta, 16/08/2019  
Dosen Penasihat Akademik

Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
NIP: 19710315 199803 1 004



1/1

20/11/2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

*Lampiran XIII: Sertifikat SOSPEM*



*Lampiran XIV: Sertifikat OPAK*



*Lampiran XV: Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**A. Data Pribadi**

Nama Lengkap	:	Sifa Rizqia
Nama Panggilan	:	Sifa
Tempat Tanggal Lahir	:	Magelang, 14 Maret 1998
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Kewarganegaraan	:	WNI
Alamat Asal	:	Mangunan 2 Balekerto Kaliangkrik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIAGUNG**  
YOGYAKARTA

Alamat Jogja	Magelang Jawa Tengah
	: Jalan Nangka GK I No 240 Sapan
	Demangan Gondokusuman Yogyakarta
No.Hp	: 085742470034/085866461288
Email	: sifarizqia@gmail.com
Motto	: Jangan pernah lelah menjadi orang baik.

## **B. Riwayat Pendidikan**

No.	Lembaga Pendidikan	Tahun
1.	RA Tanhidul Muta'alimin Balekerto	2002-2004
2.	MI Tanhidul Muta'alimin Balekerto	2004-2010
3.	MTs Negeri Kaliangkrik	2010-2013
4.	MAN 1 Kab Magelang	2013-2016
5.	PP. Darunnajaah MAN 1 Magelang	2013-2016
6.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-Sekarang

## **C. Riwayat Organisasi**

No.	Nama Organisasi	Tahun
1.	Dewan Penggalang MTsN Kaliangkrik	2011-2012
2.	Ikatan Alumni Darunnajaah MAN 1 Magelang	2016-Sekarang
3.	SEMA-F FITK UIN Sunan Kalijaga	2017-2018
4.	Karisma (Keluarga Mahasiswa Magelang)	2016- Sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**